

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Penelitian ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa dasar-dasar ilmu yang menjadi fondasi dan landasan dasar teori. Beberapa teori dan ilmu yang menjadi pertimbangan dasar dijelaskan sebagai berikut :

2.1.1 Teori Pengharapan

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi, yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut kamus bahasa, motivasi berasal dari *motivation* yang berarti dorongan atau rangsangan, yang kata kerjanya adalah *to motivate*. Motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu (Setiyani 2005). Sedangkan menurut Robbins (2006) motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Teori pengharapan merupakan salah satu dari teori motivasi, definisi dari teori pengharapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh *output* tertentu dan tergantung pada daya tarik *output* tersebut bagi individu itu (Robbins, 2006)

Secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari *Victor Vroom*, dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Oleh karena itu, teori tersebut berfokus pada tiga hubungan (Robbins, 2006):

1. Hubungan upaya-kinerja. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
2. Hubungan kinerja-imbalan. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
3. Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

2.1.2 Pengertian Persepsi

Menurut Andersen (2012) menyatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional.

Menurut Walgito (2004) faktor faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Faktor Internal

Aspek yang terkait dalam faktor internal yaitu fisiologis dan psikologis. Fisiologis merupakan proses penginderaan, yang terdiri dari reseptor yang

merupakan alat untuk menerima stimulus, syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf (otak) dan syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon. Sedangkan psikologis berupa perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, pengalaman dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Adanya stimulus dan keadaan yang melatarbelakangi terjadinya persepsi. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan (Walgito 2004).

c. Perhatian

Langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi adalah perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Menurut Walgito (2004) persepsi adalah "proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu". Dengan persepsi, individu dapat menyadari tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Sementara menurut Andersen (2012) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh indera. Persepsi juga merupakan kombinasi faktor dunia luar (stimulus visual) dan diri sendiri (pengetahuan sebelumnya). Persepsi memiliki dua aspek, yaitu: pengakuan pola (*pattern recognition*) dan perhatian (*attention*). Pengakuan pola meliputi identifikasi serangkaian stimulus yang kompleks, yang dipengaruhi oleh konteks yang dihadapi dan pengalaman masa lalu. Sementara, perhatian merupakan konsentrasi dari aktivitas mental yang melibatkan pemerosesan lebih lanjut atas suatu

stimulus dan dalam waktu bersamaan tidak memindahkan stimuli yang lain (Andersen 2012)

2.1.3 Macam-Macam Persepsi

Winarta (2011) menyatakan bahwa persepsi dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.
2. *Self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

2.1.4 Persyaratan Persepsi

Syarat terjadinya persepsi menurut Winarta (2011) yaitu :

1. Objek. Yaitu adanya stimulus dari panca indera sebagai reseptor yang berasal dari luar individu baik dari luar dan dari dalam diri individu.
2. Perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan stimulus persepsi.
3. Adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus.
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak (pusat saraf atau pusat kesadaran). Dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons.

2.1.5 Konsep Karir

Karir berasal dari bahasa belanda, *carriere* yang artinya adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Bisa juga berarti jenjang yang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karir adalah perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.

Konsep Karir menurut Kunartinah (2003), karir dapat dilihat dari berbagai cara, sebagai berikut :

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi.
3. Tingkat keamanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

2.1.6 Pemilihan Karir

Akuntan merupakan profesi yang dapat dijalankan oleh sarjana ekonomi khususnya jurusan akuntansi. Secara umum profesi akuntan dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu :

1. Akuntan Publik

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik (Andersen 2012).

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

1. Berdomisili di wilayah Indonesia.
2. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
3. Menjadi anggota IAI.
4. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002) :

1. *Auditor Junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. *Auditor Senior*, bertugas melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan, mereview pekerjaan auditor junior.
3. *Manajer*, pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit : mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
4. *Partner*, bertanggung jawab terhadap hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan.

2. Akuntan Perusahaan (Akuntan Perusahaan)

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Tugas-tugas yang dikerjakan dapat berupa penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan akuntansi kepada pihak-pihak di luar perusahaan, penyusunan laporan akuntansi kepada manajemen, penyusunan anggaran, menangani masalah perusahaan dan melakukan pemeriksaan intern. (Soemarso, 2004) Keunggulan akuntan perusahaan dibanding posisi lain di perusahaan adalah peningkatan karir yang cepat dan susah untuk diberhentikan dari perusahaan. Tetapi untuk mendapatkan posisi ini harus melalui serangkaian tes terlebih dahulu. Kekurangannya adalah akuntan perusahaan cenderung cepat jenuh bekerja karena tantangan pekerjaan yang stabil, indoor dan perkembangan dunia akunting yang tidak begitu cepat (Widyasari 2010). Akuntansi di perusahaan dibagi menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.

3. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2004). Tugas Akuntan Pendidik adalah mengajar, menstransfer ilmu yang dimiliki, bisa dilakukan melalui tatap muka didalam kelas. Akuntan Pendidik juga diharuskan melakukan penelitian sebagai sarama untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya.

4. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada badan badan pemerintah. Badan-badan pemerintah disini adalah seperti departemen-departemen, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Dirjen pajak (Soemarso, 2004).

Pada lembaga-lembaga tersebut akuntan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pemerintah tersebut biasanya sudah diatur dengan undang-undang, sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku. Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri (Setiyani, 2005).

5. Karir di Bidang Non Akuntansi

Karir di bidang non akuntansi adalah suatu pekerjaan diluar dari profesi akuntansi. Karir dibidang non akuntansi tidak membutuhkan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai Pendidik.

2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir

1. Penghargaan Finansial atau Gaji

Menurut Aprylian (2011) Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan.

2. Pelatihan Profesional

Menurut Jumamik (2007) Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial.

3. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Setiyani (2005)

4. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Yang termasuk sebagai nilai-nilai sosial yaitu: pekerjaan yang prestisius. Setiyani (2005)

5. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah lingkungan yang dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan akan membuat pegawai bekerja secara optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi pegawai. Jika pegawai senang dengan lingkungannya maka pegawai tersebut akan betah bekerja di tempat kerjanya. Lingkungan kerja tersebut mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama pegawai dan hubungan kerja antar bawahan dan atasan serta lingkungan fisik tempat pegawai bekerja. Widyasari (2010)

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan. Sembiring (2009)

7. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu dari determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi atau situasi tertentu. Wicaksono (2011) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi /kondisi tertentu.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Laksono (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Dalam penelitian ini menggunakan Mahasiswa akuntansi di tiga perguruan tinggi negeri (UB, UM, UIN). Terdapat pengaruh yang signifikan di antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah ditinjau dari pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan di antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah yang ditinjau dari faktor penghargaan finansial dan personalitas. Serta jenis karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi secara keseluruhan berdasarkan *gender*-nya adalah akuntan perusahaan. Sedangkan karir yang kurang diminati adalah akuntan pemerintah.

Astami (2001) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir juga pernah dilakukan oleh Rahayu (2003). Dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa yang berada di tahun ketiga Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang ada di Jakarta, Yogyakarta, dan Surakarta. Variabel yang digunakan yaitu, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan kerja dan personalitas. Dari tujuh faktor hanya faktor nilai-nilai sosial dan personalitas yang tidak terlalu mempengaruhi mahasiswa sedangkan kelima faktor yang lain sangat berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Pada penelitian Setiyani (2005) menunjukkan bahwa dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik dapat dibedakan melalui faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, untuk nilai intrinsik pekerjaan. Dan pada faktor pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial tidak ada perbedaan persepsi.

Pada penelitian yang dilakukan Oktavia (2005) di Universitas Widyatama hasil analisis menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik adalah faktor instrinsik, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan di SMU, persepsi keuntungan menjadi Akuntan Publik. Serta diketahui adanya beberapa faktor pertimbangan lain yaitu penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, kebutuhan individu, peluang menjadi pimpinan dan pekerjaan yang menarik tetapi tidak memiliki waktu santai.

Siregar (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif dan persepsi mahasiswa akuntansi kota medan mengenai beberapa faktor tertentu terhadap pemilihan karir. Hasil penelitian menunjukkan persepsi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan manajemen, maupun karir lain, sedangkan IPK memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintah.

Rasmini (2007) melakukan penelitian tentang faktor-faktor berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Bali. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang membedakan pemilihan profesi yaitu pekerjaan yang aman dari PHK.

Widyasari (2010) menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/ penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, serta dari personalitas disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi.

Andersen (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa pada faktor gaji responden memilih menjadi akuntan perusahaan. Berdasarkan faktor pelatihan dan pengakuan profesional, responden memilih untuk menjadi akuntan publik. Berdasarkan nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender, responden memilih untuk menjadi akuntan pendidik. Serta tidak ditemukannya perbedaan persepsi antara responden mahasiswa dan mahasiswi mengenai profesi akuntan, baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi UNDIP, UNIKA UNNES, UNISULLA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTAL WIN dan mahasiswa PPA UNDIP.

Tabel 2.1

Ringkasan Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Alat analisis	Hasil penelitian
1	Widiatami (2013)	Variabel Independen: -tingkatan mahasiswa - Gaji / Penghasilan - Pelatihan Profesional - Nilai-nilai Sosial - Pengakuan dan Penghargaan - Lingkungan Kerja Variabel dependen: Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi	Analisis Regresi Logistik Multinomial	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkatan mahasiswa dan gaji atau penghargaan finansial yang dikontrol oleh variabel <i>gender</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun non akuntan. - Pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional dan lingkungan yang dikontrol oleh variabel <i>gender</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun non akuntan pada mahasiswa akuntansi

2	Andersen (2012)	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gaji - Pelatihan profesional - Pengakuan profesional - Nilai-nilai sosial - Lingkungan kerja - Pertimbangan pasar kerja - Kesetaraan gender <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Profesi akuntan</p>	<p>Uji</p> <p>statistic</p> <p>Kruskal-</p> <p>Wallis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan faktor gaji, responden memilih menjadi akuntan perusahaan. - Berdasarkan faktor pelatihan dan pengakuan profesional responden memilih menjadi akuntan publik. - Berdasarkan nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender responden memilih akuntan pendidik. - Tidak ditemukan perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi mengenai profesi akuntan.
3	Adhi Laksono (2011)	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan finansial 2. Pelatihan profesional 3. Pengakuan profesional 4. Nilai-nilai sosial 5. Lingkungan 	<p>Kruskal</p> <p>Wallis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh yang signifikan dalam memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah ditinjau dari pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai –nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. - Tidak terdapat pengaruh yang signifikan di antara mahasiswa

		<p>kerja</p> <p>6. Pertimbangan pasar kerja</p> <p>7. Personalitas</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>1. Akuntan Publik</p> <p>2. Akuntan Perusahaan</p> <p>3. Akuntan Pendidik</p> <p>4. Akuntan Pemerintah</p>		<p>akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah ditinjau dari faktor penghargaan finansial dan personalitas.</p> <p>Serta jenis karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi secara keseluruhan berdasarkan <i>gender-nya</i> adalah akuntan perusahaan. Sedangkan karir yang kurang diminati adalah akuntan pemerintah.</p>
4	Widyasari (2010)	<p>Variabel independent :</p> <p>-Penghargaan finansial</p> <p>- Pelatihan profesional</p> <p>-Pengakuan profesional</p> <p>-Nilai-nilai sosial</p> <p>-Lingkungan kerja</p> <p>-Pertimbangan pasar kerja</p> <p>-Personalitas</p>	One Way Analysis of Variance (ANOVA).	<p>- Secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/ penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja.</p> <p>- Sedangkan dari faktor personalitas disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi.</p>

		Variabel Dependen: Profesi akuntan		
5	Rasmini (2007)	Variabel independent : - Jenis Pekerjaan - Gaji -Jumlah tawaran lowongan kerja. -Lingkungan kerja -Persepsi mahasiswa terhadap pengorbanan dan benefit akuntan publik Variabel dependen : Pemilihan karir mahasiswa sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik	Analisi diskriminan	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. - Faktor-faktor yang paling dominan adalah bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin (tidak mudah kena phk) - Terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik antara mahasiswa dan mahasiswi tetapi faktor yang paling dominan mempengaruhi adalah persepsi bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. - Terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non

				<p>- Terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan NonAkuntan Publik antara mahasiswa reguler dan ekstensi. Mahasiswa reguler lebih membedakan faktor persepsi bahwa karir di akuntan publik menghadapi stress dan tuntutan waktu yang tidak sesuai dengan tujuan atau gaya hidup jangka panjang, pada mahasiswa akstensi lebih mempertimbangkan faktor persepsi mengenai karir akuntan publik memperoleh gaji kecil sebelum memperoleh pengalaman</p> <p>- Terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik antara mahasiswa PTN dan PTS, faktor yang paling dominan pada PTN adalah faktor pemilihan pekerjaan yang memberikan tantangan secara intelektual sedangkan pada</p>
--	--	--	--	--

				mahasiswa PTS adalah faktor persepsi bahwa akuntan publik memiliki keamanan kerja lebih terjamin.
6	Siregar (2006)	<p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> -IPK - persepsi mahasiswa (penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pasar kerja, personalitas, kebanggaan) <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akuntan publik - akuntan manajemen - akuntan pendidik - akuntan pemerintahan - lain-lain 	Logistic regrestion	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan manajemen, maupun karir lain. - IPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintah.

7	Setiyani (2005)	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gaji - Pelatihan profesional - Pengakuan profesional - Nilai sosial - Lingkungan kerja - Nilai intrinsik pekerjaan - Pertimbangan pasar kerja <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karir akuntan publik - Karir non akuntan publik 	<p>Analisis</p> <p>Deskriminan</p> <p>dan uji t-tes</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perbedaan pandang pada faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai intrinsik dan pertimbangan pasar kerja. - Nilai sosial tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.
8	Oktavia (2005)	<p>Variabel</p> <p>Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor instrinsik -Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek 	<p>Analisis</p> <p>Kualitatif,</p> <p>Analisis</p> <p>Distribusi</p> <p>Frekuensi,</p> <p>Diagram</p> <p>batang dan</p> <p>Diagram</p>	<p>Hasil Analisis menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan public adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor instrinsik - Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek - Pertimbangan pasar kerja

		<p>-Pertimbangan pasar kerja</p> <p>-Latar belakang pendidikan di SMU</p> <p>-Persepsi keuntungan menjadi Akuntan Publik Publik Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Pemilihan karir Mahasiswa sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik</p>	Skater	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang pendidikan di SMU - Persepsi keuntungan menjadi Akuntan Publik Beberapa factor pertimbangan lain : - Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek - Kebutuhan individu - Peluang menjadi pimpinan - Pekerjaan yang menarik tetapi tidak memiliki waktu santai
--	--	---	--------	---

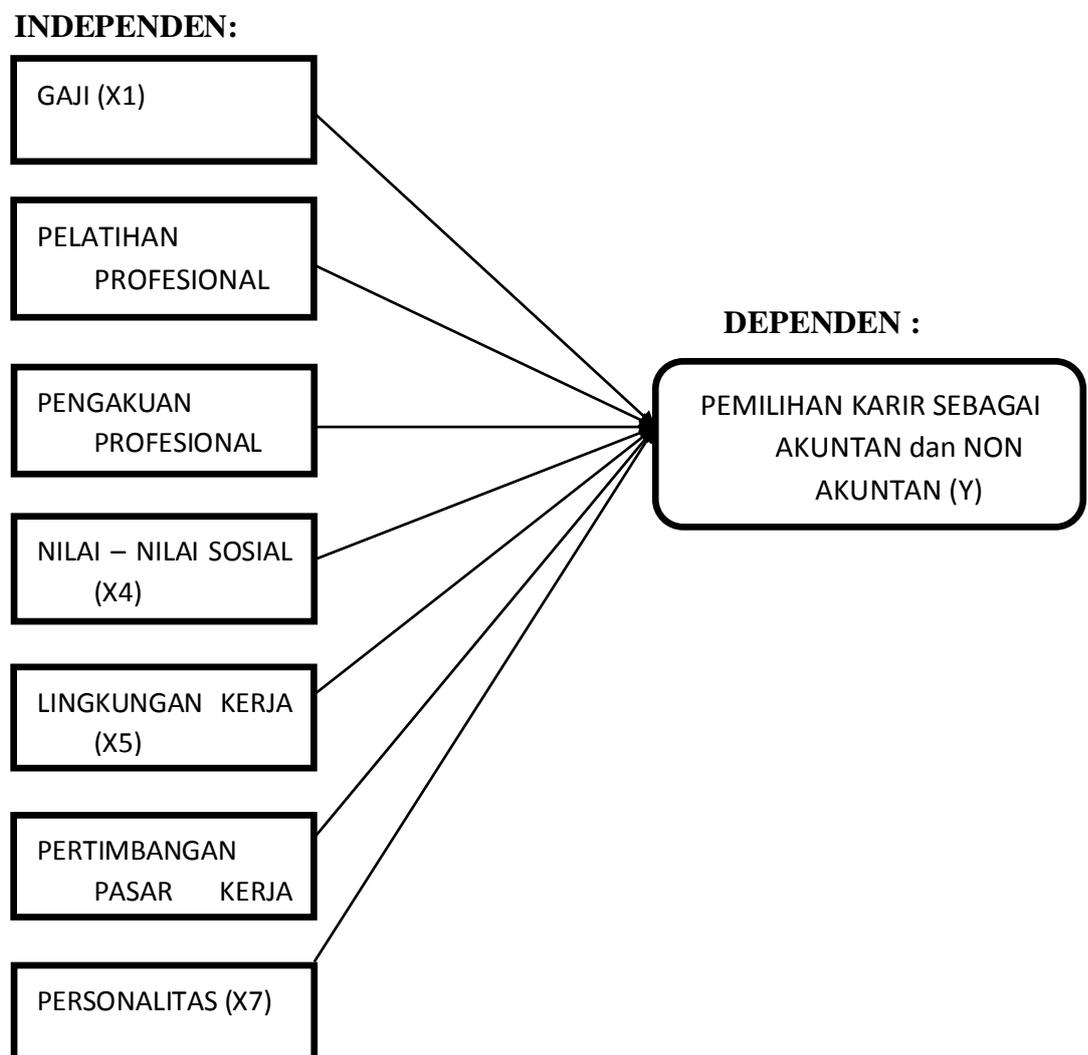
9	Sri Rahayu Eko Arief Doddy Setiawan (2003)	<p>Variabel independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Penghargaan financial - Pelatihan profesional -Pengakuan profesional -Nilai-nilai sosial -Lingkungan kerja -Pertimbangan pasar kerja -Personalitas <p>Variabel dependen:</p> <p>Pemilihan kariri Mahasiswa sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik</p>	Uji statistic Kruskal-Wallis	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik ditinjau dari dari penghargaan financial, pelatihan professional, pengakuan professional, dan lingkungan kerja. - Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik ditinjau dari nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas
10	Astami (2001)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gaji -Ketersediaan 	Uji F, uji t, Independent Sample	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan faktor sifat atau jenis pekerjaan, persepsi mahasiswa mengenai profesi

		<p>lapangan kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persepsi mahasiswa tentang pengorbanan - Nilai intrinsic pekerjaan - Sifat atau jenis pekerjaan <p>Variabel dependen : Pemilihan karir Mahasiswa</p>	<p>t-tes, analisis diskriminan</p>	<p>Akuntan Publik antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik berkaitan dengan faktor gaji, tersedianya lapangan kerja, dan pengorbanan untuk menjadi seorang Akuntan Publik.
--	--	--	------------------------------------	--

2.3 Model Konseptual Penelitian

Hubungan antara variabel penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, personalitas dengan pemilihan profesi akuntansi dan karir dibidang non akuntansi dalam kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Gaji atau Penghargaan Finansial

Gaji atau penghargaan finansial ini berhubungan dengan teori motivasi, yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Dewasa ini penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor Vroom, dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut.

Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Setiyani 2005). Rahayu (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap dengan karir tersebut gaji awal mereka tinggi, dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik yang menganggap bahwa gaji awal dalam karir mereka tidak begitu tinggi. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik, sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan tidak begitu mengharapkas atas perolehan dana pensiun. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik bahkan kurang mengharapkas dana pensiun. Gaji atau penghargaan finansial yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi tiga pertanyaan yaitu mengenai gaji awal yang tinggi, dana pensiun, dan kenaikan gaji lebih cepat.

Penelitian Widyasari (2010) mengenai faktor penghargaan finansial menunjukkan bukti bahwa pandangan mahasiswa terhadap faktor gaji atau penghargaan finansial dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan

pendidik berbeda-beda. Pada penelitian Andersen (2012), skala pengukuran variabel gaji yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan memiliki gaji yang baik dan cenderung tinggi, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan memiliki gaji yang kurang baik. Responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan memiliki gaji yang baik. Dalam hal ini berarti adanya perbedaan pandangan antar sesama mahasiswa dalam menyikapi faktor gaji sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai seorang akuntan.

H1 : faktor gaji berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan dan non akuntan.

2. Pelatihan Profesional

Pelatihan Profesional ini berhubungan dengan teori motivasi, yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Definisi teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins, 2001). Pengharapan akan mempengaruhi sikap. Sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen yaitu *cognitive component*, *emotional component*, dan *behavioral component*. *Cognitive component* merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki seseorang untuk menyukai sesuatu. Apabila seseorang menyukai sesuatu, maka ia akan cenderung untuk mendapatkannya. *Behavioral component* merupakan kegiatan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar, sehingga seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tingkat usaha yang tinggi apabila ia meyakini bahwa upaya tersebut akan menghantarkannya ke suatu kinerja yang lebih baik (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011).

Pelatihan profesional adalah hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pada Rahayu (2003) menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman

kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah. Menurut Widyasari (2010), terdapat perbedaan pandangan antar sesama mahasiswa selanjutnya bahwa indikator memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi lebih dipertimbangkan pada pemilihan karir sebagai akuntan publik dari pada akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Andersen (2012) pada penelitiannya menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan memiliki pelatihan profesional sebelum bekerja.

H2 : faktor pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan dan non akuntan.

3. Pengakuan Profesional

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Pengakuan profesional merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan yang dinilai memuaskan. Faktor ini dapat menimbulkan dan memotifasi perkembangan perusahaan atau individu sendiri.

Menurut Setiyani (2005), pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari

penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional tersebut antara lain kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik gaji, dan penghargaan atas keahlian tertentu. Menurut Andersen (2012), terdapat perbedaan antar mahasiswa, responden lebih memilih profesi akuntan publik dan akuntan pendidik karena memiliki anggapan adanya pengakuan profesionalitas dibandingkan dengan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

H3 : faktor pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan dan non akuntan.

4. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang di lingkungannya (Rahayu et al, 2003). Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu.

Semakin banyak nilai sosial yang ada atau diterapkan di lingkungan kerja akan mendorong mahasiswa dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap menerapkan nilai-nilai sosial untuk memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka.

Menurut Widyasari (2010), nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut

pandang orang lain di lingkungannya. Menurut Andersen (2012), terdapat perbedaan persepsi responden yang memilih karir akuntan pendidik dan karir akuntan perusahaan dengan anggapan memiliki nilai-nilai sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan akuntan publik dan akuntan pemerintah.

H4 : faktor nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan dan non akuntan.

5. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan (Andersen, 2012). Dengan adanya lingkungan kerja yang baik maka akan memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik bagi individu tersebut. Seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan (Andersen, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerjanya hampir sama dengan lingkungan kerja akuntan pendidik.

H5 : faktor lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan dan non akuntan.

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan pandangan seseorang dilihat dari berbagai aspek atas seberapa baik nilai dan peluang yang ada dari suatu pekerjaan. Andersen (2012), dunia kerja pada era ini menuntut nilai lebih dari seseorang untuk dapat menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki nilai jual dipasaran. Nilai jual maksudnya adalah harga / *price* dari pekerjaan yang akan dilakukan. Seorang tamatan SMA memiliki nilai jual yang berbeda dengan para sarjana, terkecuali sudah memiliki pengalaman dan prestasi yang sangat baik. Keamanan kerja yang lebih terjamin atau tidak mudahnya terkena PHK juga merupakan faktor yang dipertimbangkan memilih pekerjaan. Lingkungan kerja mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang berbeda dari lingkungan sebelum memperoleh pekerjaan.

Pertimbangan pasar kerja yang ada di lingkungan kerja akan mendorong mahasiswa dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih, apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Pada penelitian Rahayu (2003) mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dari pekerjaan dalam karirnya lebih aman dibandingkan karir yang lain. Karir sebagai akuntan publik menurut mahasiswa yang memilih karir tersebut keamanan kerjanya kurang tetapi dengan penekanan sedikit lebih aman dibanding karir sebagai akuntan perusahaan. Keamanan kerja dalam karir sebagai akuntan perusahaan menurut mahasiswa akuntansi yang memilih karir tersebut sangat tidak aman. Hal ini berarti bahwa bekerja sebagai akuntan perusahaan sangat mudah di PHK.

H6 : faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan dan non akuntan.

7. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Rahayu, 2003). Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas (Widyasari 2010). Pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh personalitas individu akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap sesuai dengan personalitas individu tersebut yang akan menjadi daya tarik bagi mereka.

Pada penelitian Rahayu (2003) mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik menganggap karir yang dipilihnya tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya.

H7 : faktor personalitas berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan dan non akuntan.